

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVASI KOMUNITAS BELAJAR**

Tumiyati¹, Nur Khasanah², Soedjono³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

¹tumiyatirafif@gmail.com, ²nurchasanah.btg@gmail.com,

³sdoedjono@upgris.ac.id,

ABSTRACT

Education is a vital component in the development of a nation and plays a strategic role in developing quality human resources. . To realize quality education, competent teachers are needed. Principals as leaders in schools are required to be able to empower all the resources they have to improve teacher competency so that it has an impact on improving the quality of learning so that educational goals can be achieved optimally. SD Negeri 1 Kalipang, which is the education organizer in the 2023 Education Report, received the title of lacking in numerical ability. and quality of learning. For this reason, researchers conducted this research with the aim of finding out the role of school principal leadership in improving the quality of learning through activating learning communities. The method used in this research is a descriptive qualitative method, using data collection techniques through observation, interviews and document study techniques. The targets of this research are school principals and teachers. The results of this research are the effective leadership role of school principals in state elementary schools. 1 Kalipang is very important in mobilizing all the resources the school has in forming a learning and collaborative culture at school through activating the learning community to improve the quality of learning. The improvement in the quality of learning can be seen from several students who won both academic and non-academic. Apart from that, there was an increase in students' numeracy ability scores by 35% and learning quality by 11.64 in the 2024 Education Report Card.

Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3

ABSTRAK

Pendidikan merupakan komponen vital dalam pembangunan suatu bangsa dan berperan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. . Untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang kompeten. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut untuk mampu memberdayakan segala sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan kompetensi guru agar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai secara optimal. SD Negeri 1 Kalipang yang merupakan penyelenggara Pendidikan pada rapor Pendidikan 2023 mendapatkan predikat kurang pada kemampuan numersi dan kualitas pembelajaran. Untuk itu Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivasi komunitas belajar. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik studi dokumen,

sasaran dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah Peran kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif di SD Negeri 1 kalipang sangat penting dalam menggerakkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah dalam membentuk budaya belajar dan kolaboratif disekolah melalui aktivasi komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mendapat juara baik akademik maupun non akademik. Selain itu adanya peningkatan nilai kemampuan numerasi peserta didik sebanyak 35% dan kualitas pembelajaran sebanyak 11,64% pada Rapor Pendidikan 2024

Kata Kunci: peran kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pembelajaran, komunitas belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen vital dalam pembangunan suatu bangsa dan berperan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah tempat mendidik generasi masa depan dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan kontemporer seperti Tuntutan kompetensi abad 21, Perkembangan teknologi yang pesat, Perubahan paradigma pembelajaran, Kebutuhan adaptasi terhadap situasi global yang dinamis.

Kepala sekolah memiliki peran multidimensi sebagai educator,

manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013:24). Dalam era yang penuh tantangan dan perubahan ini, kepala sekolah dituntut untuk dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah guna meningkatkan kualitas Pendidikan, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki, dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah komunitas yang bertujuan meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran

Menurut Sergiovanni (2017:110) kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kritis dalam membentuk komunitas belajar yang efektif. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator utama yang mampu menciptakan lingkungan kolaboratif di mana guru dapat saling berbagi pengetahuan, mengembangkan praktik pengajaran, dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DuFour & Eaker (2008:45) menegaskan bahwa sekolah yang berhasil mentransformasikan diri menjadi komunitas belajar profesional menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi siswa. Hal ini terjadi karena adanya Budaya kolaboratif yang kuat, Fokus pada hasil belajar siswa, Praktik reflektif yang berkelanjutan, Komitmen pada pembelajaran seumur hidup

SD Negeri 1 Kalipang yang merupakan salah satu SD Negeri di Kecamatan Sarang telah menyelenggarakan komunitas belajar di sekolah yang diberi nama "Kombel Es Kaji". Kegiatan Komunitas Belajar rutin dilakukan setiap dua minggu sekali sebagai

wadah refleksi dan berbagi praktik baik antar guru. Salah satu manfaat adanya komunitas belajar tersebut terjalin kolaborasi antar guru khususnya dalam melaksanakan refleksi pembelajaran dan peningkatan kompetensi Guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu komunitas belajar dijadikan wadah bagi para guru untuk mengupgrade pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Meningkatnya kualitas pembelajaran pada SD N 1 kalipang dapat dilihat dari nilai raport pedidikannya. Peningkatan nilai terlihat pada kemampuan literasi, numerasi dan kualitas pembelajaran yang meningkat dari tahun 2023 Keberhasilan satuan Pendidikan dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak seluruh komponen pendidikan. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui komunitas belajar di SD Negeri 1 Kalipang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. . menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik studi dokumen. Sasaran dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Kalipang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 dengan tahapan Persiapan penyusunan proposal penelitian, Pengumpulan Data, Pengolahan data hasil analisis data, Penyusunan Laporan hasil Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunitas belajar di SD Negeri 1 Kalipang.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai

visi, misi, dan tujuan Pendidikan (Wahjosumidjo, 2013:81).

Terdapat beberapa teori kepemimpinan, tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Demokratis

Bahasa lain dari pemimpin demokratis ialah pemimpin modernis dan partisipatif. Dalam kesehariannya pemimpin ini selalu merasa menjadi anggota dari kelompok serta bersamasama untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuannya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha untuk menghargao hasil dan potensi anggotanya, memberi masukan terhadap hasil kerja anggota yang tidak sesuai dan selalu memotivasi anggotanya. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara menyeluruh kepada para anggotanya. Setiap terdapat permasalahan selalu diselesaikan dengan cara musyawarah.

2. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional adalah kemampuan kepala sekolah untuk mengelola proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas Pendidikan Mulyasa (2013:123-150).

Karakteristik utama kepemimpinan instruksional meliputi: a) Fokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran, b) Penekanan pada peningkatan kompetensi guru, c) Penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar, d) Supervisi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, e) penetapan visi dan misi pembelajaran yang jelas

3. Kepemimpinan

Transformasional

Menurut Barnard M. Bass dalam Hutahean (2021:52-56), kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan pengikut, memberi inspirasi, bagi para pengikutnya, serta berkomitmen untuk mewujudkan visi Bersama dan tujuan bagi suatu

organisasi, serta menentang para pengikutnya untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif dan menembangkan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan, pendampingan, dengan berbagai tantangan dan dukungan.

Karakteristik

kepemimpinan

transformasional:

a) Pengaruh idealis Pemimpin

transformasional

berperilaku dengan cara mempengaruhi pengikut mereka sehingga pengikut dapat mengagumi, menghormati, sehingga dapat dipercaya.

b) Motivasi yang memberi inspirasi

Pemimpin

transformasional

berperilaku dengan cara memberi motivasi dan menginspirasi orang – orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja.

- c) Stimulasi intelektual
Pemimpin transformasional mendorong Upaya pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, reframing masalah dan mendekati situasi lama dengan cara yang baru.
- d) Pertimbangan individu
Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan masing – masing pengikut individu untuk pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Keberhasilan kepemimpinan terletak pada kemampuan pemimpin memahami situasi, memberdayakan anggota, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan

Bersama, salah satunya dengan membentuk komunitas belajar sebagai wadah guru pendidik belajar dan melaksanakan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Kalipang, diketahui bahwa merupakan guru penggerak dengan usia yang cukup muda yaitu 38 tahun. Karena sebagai guru penggerak yang sudah pernah mendapatkan materi tentang komunitas belajar di sekolah, Beliau sangat antusias dalam membentuk komunitas belajar di sekolahnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, Beliau berusaha untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Pendidikan dengan cara memotivasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan workshop, dan pengembangan profesional. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk berkolaborasi, saling belajar dan berbagi ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunitas belajar. Untuk mendukung ketercapaian tujuan komunitas belajar kepala sekolah membangun

komunikasi yang aktif dengan berbagai pihak yang terlibat seperti guru, peserta didik, wali murid, komite, dan pengawas sekolah. Keterangan ini dibenarkan oleh ketiga guru sebagai partisipan, bahwa kepala sekolah selalu memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh KKG, PKG tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan melalui pelatihan mandiri di PMM. Dalam kegiatan komunitas belajar kepala sekolah memberikan contoh dalam mengimplementasikan nilai yang disepakati, memberikan umpan balik yang membangun bagi guru, memberi ruang guru berpendapat dalam diskusi terbuka tentang jalannya kegiatan komunitas belajar agar kegiatan dalam komunitas belajar lebih nyaman bagi guru. Dalam berinteraksi dengan para guru, kepala sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif, dengan melakukan komunikasi dua arah, mendengarkan pendapat dari guru, meskipun terkadang masih terjadi miskomunikasi namun masih dapat diselesaikan dengan baik – baik. Dengan Kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

b. Penerapan program komunitas belajar profesional di SD Negeri 1 Kalipang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Komunitas Belajar adalah Sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik (Dirjend GTK, 2023:7).

Merujuk pada Du Four (2020:45) tentang Professional Learning Community. Terdapat tiga ide besar untuk mengoptimalkan terbangunnya komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran peserta didik yaitu:

1. Fokus pada pembelajaran peserta didik

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan satuan Pendidikan adalah untuk memastikan siswa

terlibat dalam pembelajaran yang berkualitas. Sehingga siswa dapat mencapai kemampuan tertinggi, hal ini perlu diupayakan oleh setiap pendidik. Oleh karena itu setiap pendidik dituntut untuk terus belajar secara Bersama – sama dengan membuat struktur belajar sebagai kegiatan rutin.

2. Membangun budaya kolaborasi dan komitmen bersama

Dengan adanya budaya kolaboratif antar pendidik di satuan Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling bergantung satu sama lain dan kesadaran bahwa keberhasilan dari peserta didik merupakan tanggung jawab Bersama.

3. Berorientasi pada hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil akhir dari analisis hasil asesmen peserta didik yang digunakan sebagai dasar proses belajar dalam komunitas. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat dengan membandingkan hasil asesmen yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada siklus

pembelajaran. Kegiatan belajar dalam komunitas belajar merupakan kesatuan proses utuh (siklus) dari refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi, kembali ke refleksi awal

Merujuk pada Du Four (2020:45) tentang Professional Learning Community. Terdapat tiga ide besar untuk mengoptimalkan terbangunnya komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran peserta didik yaitu :

1. Fokus pada pembelajaran peserta didik

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan satuan Pendidikan adalah untuk memastikan siswa terlibat dalam pembelajaran yang berkualitas. Sehingga siswa dapat mencapai kemampuan tertinggi, hal ini perlu diupayakan oleh setiap pendidik. Oleh karena itu setiap pendidik dituntut untuk terus belajar secara Bersama – sama dengan membuat struktur belajar sebagai kegiatan rutin.

2. Membangun budaya kolaborasi dan komitmen bersama

Dengan adanya budaya kolaboratif antar pendidik di

satuan Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling bergantung satu sama lain dan kesadaran bahwa keberhasilan dari peserta didik merupakan tanggung jawab Bersama.

3. Berorientasi pada hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil akhir dari analisis hasil asesmen peserta didik yang digunakan sebagai dasar proses belajar dalam komunitas. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat dengan membandingkan hasil asesmen yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada siklus pembelajaran. Kegiatan belajar dalam komunitas belajar merupakan kesatuan proses utuh (siklus) dari refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi, kembali ke refleksi awal.

Dalam penerapan program komunitas belajar di SD Negeri 1 Kalipang, langkah awal pembentukan komunitas belajar yang bernama “Kombel Es Kaji” yang merupakan akronim dari komunitas belajar SD Negeri

Kalipang Siji, diawali dengan pembentukan tim kecil yang berisi penanggung jawab, ketua, sekretaris, dan bendahara. Hal ini dibuktikan dengan adanya SK pembentukan Komunitas belajar. Langkah berikutnya Kepala sekolah bersama tim kecil melakukan analisis kebutuhan dengan dasar rapor pendidikan 2023 dan hasil belajar peserta didik untuk menentukan fokus dan prioritas belajar guru. Dari analisis tersebut Numerasi dan kualitas pembelajaran berwarna merah yang berarti kurang, sehingga berdasarkan rekomendasi dari rapor pendidikan perlu adanya peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi peserta didik, ini yang menjadi fokus dan prioritas di kombel ES Kaji. Langkah selanjutnya Kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada para guru tentang akan adanya kombel disekolah, dilanjutkan dengan diskusi pembuatan jadwal dan kesepakatan nilai – nilai yang disepakati dalam komunitas belajar. Langkah terakhir adalah pelaksanaan kegiatan komunitas belajar yang berisi materi tentang

peningkatan kompetensi guru , refleksi pembelajaran dengan siklus refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi , dan berbagi praktik baik antar guru.

Dari hasil wawancara dengan guru dan studi dokumen diatas, penerapan program komunitas belajar sudah sesuai dengan panduan yang di berikan oleh Dirjend GTK(2023:10-15) yaitu sebagai berikut:

a) Membuat tim kecil

Tim kecil dibentuk untuk membantu kepala sekolah dalam merealisasikan komunitas belajar. Tim terdiri dari tim manajemen dan guru yang mamapu menggerakkan para guru dan memfasilitasi kegiatan dalam komunitas belajar

b) Telaah hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah Bersama guru melakukan telaah hasil belajar peserta didik dengan mencermati dan merefleksikan raport Pendidikan, dan hasil belajar peserta didik lainnya untuk dijadikan dasar penentuan fokus dan prioritas belajar guru.

c) Melakukan sosialisasi tentang pentingnya komunitas belajar,

membuat komitmen bersama, menyepakati tata nilai.

Sosialisasi diperlukan untuk memeberikan pemahaman kepada para pendidik bahwa komunitas belajar yang disertai dengan komitmen Bersama dan tata nilai yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran rang mencapai visi sekolah.

d) Memasukkan jam efektif guru disekolah, Penyusunan jadwal yang tepat sangat mendukung keefektifan komunitas belajar, karena dengan memasukkan kegiatan komunitas belajar pada jam efektif, pendidik akan merasa tidak terbebani dan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian pekerjaan dari seorang guru. Dengan rutinitas itu diharapkan menjadi sebuah pembiasaan diskusi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

e) Merealisasikan belajar Bersama, berbagi praktik baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru. Kepala sekolah bersama tim kecil

merupakan pengelompokan komunitas belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Komunitas belajar dapat dikelompokkan menurut mata Pelajaran, kelas, dan lintas mata Pelajaran atau kelas.

Untuk menciptakan lingkungan yang ramah guru, kepala sekolah bersama tim kecil dapat melakukan berbagai strategi contohnya: kepala sekolah dan tim kecil menjadi *role model* dalam menerapkan nilai – nilai yang disepakati, memberikan umpan balik yang sopan, setiap guru memiliki hak yang samamembari ruang untuk guru dalam menyampaikan keresahannya, dan mendiskusikannya secara terbuka. Selain itu, kepala Sekolah dan tim kecil juga melakukan pegamatan dan refleksi sebagai bentuk evaluasi kegiatan komunitas belajar untuk merumuskan perbaikan pelaksanaan komunitas belajar berikutnya.

Dalam pelaksanaanya para guru tidak merasa terbebani karena kegiatan dilaksanakan pada jam aktif di sekolah setelah

kegiatan pembelajaran selesai dengan jadwal dua kali dalam satu bulan hanya kurang konsisten karena libur ketika bertepatan dengan ada kegiatan lain, dan tidak diganti dengan hari yang lain.

c. Efektivitas program komunitas belajar terhadap peningkatan pembelajaran di SD N 1 kalipang

DuFour & Eaker (2008:45) menegaskan bahwa sekolah yang berhasil mentransformasikan diri menjadi komunitas belajar profesional menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi siswa. Hal ini terjadi karena adanya Budaya kolaboratif yang kuat, Fokus pada hasil belajar siswa, Praktik reflektif yang berkelanjutan, Komitmen pada pembelajaran seumur hidup. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:100-120) Kualitas pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Indikator kualitas pembelajaran: prestasi akademik, keterampilan hidup, dan perkembangan kepribadian.

Dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan pada komunitas belajar

Es Kaji berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Pada tahun 2024 beberapa peserta didik SD Negeri 1 Kalipang meraih Juara 1 cerkak dan Juara 2 dalam lomba festival bahasa ibu cabang menulis dan membaca aksara jawa tingkat kecamatan, Juara 1 seni kaligrafi dan juara 3 keterampilan komputer MASPSI tingkat kecamatan dan juara 2 cabang olahraga pencak silat pada POPDA tingkat kabupaten.

Dengan pembiasaan belajar, berbagi praktik baik, dan melakukan refleksi pembelajar berdampak pada peningkatan kompetensi yang dimiliki guru sehingga meningkat pula kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rapor pendidikan 2024, berupa kemampuan numerasi peserta didik sebanyak 35% dan kualitas pembelajaran sebanyak 11,64%.

E. Kesimpulan

Peran kepemimpinan Kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah untuk membentuk budaya sekolah yang kolaboratif, disertai dengan kemampuan memberi motivasi,

inspirasi, serta berkomunikasi yang aktif untuk menjalin hubungan baik dengan segala pihak yang terkait dalam pendidikan guna mencapai visi sekolah, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivasi komunitas belajar dalam sekolah.

Dengan adanya komunitas belajar yang berisi kegiatan peningkatan kompetensi guru, berbagi praktik baik dan refleksi pembelajaran maka tercipta lingkungan yang kolaboratif dan budaya belajar di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara
- DuFour, R., & Eaker, R. (2008). *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement*. Solution Tree Press.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Pedoman Optimalisasi Komunitas Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi.
- DuFour, R., & Marzano, R. L. (2020). *Líderes de comunidades de aprendizaje profesional: Siete principios para el éxito*. Editorial Morata
- Hutahaean, W. S. (2021). *Teori*

kepemimpinan. Malang: Ahli Media Press.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sergiovanni, T. J. (2017). *Strengthening the heartbeat of the school: Creating a positive culture*. Jossey-Bass.

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.